



## Enhancing literacy and optimizing anti-bullying character development through a service-learning approach at SDN 3 Ujungbatu

Santi Andriyani<sup>1</sup>, Hamidaturrohmah<sup>1</sup>✉, Noor Azizah<sup>1</sup>, Mohammad Khasan<sup>2</sup>, Rizkysari Meimaharani<sup>2</sup>, Miza Nur Amalia<sup>1</sup>, Anggun Rizkya Safitri<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Nahdlatul Ulama, Jepara, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia

✉ [hamida@unisnu.ac.id](mailto:hamida@unisnu.ac.id)

 <https://doi.org/10.31603/ce.12625>

### Abstract

Mastery of literacy and character remains a challenge at the elementary school level, as observed at SDN 3 Ujungbatu Jepara. This community service (PkM) activity aimed to enhance teachers' competency in developing students' literacy skills and managing anti-bullying prevention programs. Utilizing a service-learning approach encompassing socialization, training, mentoring, and reflective evaluation, the program achieved significant improvements. Results showed an 89% increase in partners' insight regarding learning innovations and bullying prevention, and an 87.5% improvement in teachers' skills in leveraging technology for literacy and anti-bullying initiatives. Furthermore, digital journaling application proved effective in implementing anti-bullying attitudes and enhancing students' literacy skills through daily reflections, with an 88.5% success rate. The impact of this training and mentoring directly contributed positively to the increased competency and creativity of the partners.

**Keywords:** Literacy; Anti-bullying; Digital journaling; Service learning; Teacher competency

## *Peningkatan literasi dan optimalisasi penanaman karakter anti-perundungan dengan pendekatan service learning di SDN 3 Ujungbatu*

### Abstrak

Penguasaan literasi dan karakter masih menjadi tantangan di tingkat sekolah dasar, seperti yang terlihat di SDN 3 Ujungbatu Jepara. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan kemampuan literasi siswa serta manajemen program pencegahan perundungan. Menggunakan pendekatan service learning yang meliputi sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi reflektif, program ini berhasil memberikan peningkatan signifikan. Hasil menunjukkan 89% peningkatan wawasan mitra terkait inovasi pembelajaran dan pencegahan perundungan, serta 87,5% peningkatan keterampilan guru dalam pemanfaatan teknologi untuk literasi dan anti-perundungan. Selain itu, aplikasi digital journaling terbukti membantu implementasi penanaman sikap anti-perundungan dan peningkatan literasi siswa melalui refleksi harian dengan keberhasilan 88,5%. Dampak dari kegiatan pelatihan dan pendampingan ini secara langsung berkontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi dan kreativitas mitra.

**Kata Kunci:** Literasi; Anti-perundungan; Digital journaling; Service learning; Kompetensi guru

Contributions to  
SDGs



### Article History

Received: 09/11/24

Revised: 22/01/25

Accepted: 09/05/25

# 1. Pendahuluan

---

Pesatnya perkembangan teknologi pada abad 21 ini, mengharuskan guru sekolah dasar mampu berinovasi dalam peningkatan kualitas siswa menjadi generasi bangsa yang berkompeten ([Adrian & Sain, 2024](#); [Gangmei & Thomas, 2025](#); [Ibrahim et al., 2024](#)). Dengan tiga pilar tersebut, siswa mampu menghadapi tantangan dan perubahan zaman. Akan tetapi penguasaan siswa pada literasi dan karakter masih cukup rendah. Berdasarkan data BBPMP Jawa Tengah yang dirilis tahun 2022 capaian tingkat literasi pada siswa sekolah dasar di Kabupaten Jepara berada pada kategori kompetensi minimum dengan nilai 1,81 (rentang 1-3). Sedangkan capaian karakter berada pada level berkembang dengan nilai 2,13 (rentang 1-3) tak terkecuali di lokasi mitra.

Hasil rapor pendidikan mitra tahun 2024, sekolah mitra SDN 3 Ujungbatu berada pada peringkat menengah ke bawah di Kabupaten Jepara dengan capaian 61-80% pada aspek karakter. Hasil asesmen karakter ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dimana beberapa aspek karakter berada pada peringkat bawah, yaitu 81-100%. Sedangkan literasi berapa pada peringkat menengah bawah kabupaten dengan capaian 61-80%. Data menunjukkan bahwa siswa di sekolah mitra mengalami degradasi karakter dengan skor rapor karakter 51,69 serta literasi yang masih minimum. Hal ini disebabkan karena kondisi di sekolah mitra terlihat banyak siswa yang kurang disiplin, kurang memiliki tanggung jawab terhadap tugasnya bahkan sampai melakukan tindakan perundungan baik verbal maupun fisik kepada sesama temannya.

Situasi ini diperparah dengan kualitas pembelajaran yang ada di sekolah mitra juga rendah, serta daerah lingkungan tempat tinggal siswa di kawasan pesisir yang rata-rata memiliki orang tua berprofesi sebagai nelayan dan bekerja di pabrik sehingga kurang perhatian dan pengawasan dalam pergaulan maupun penggunaan gadget. Sebagaimana temuan beberapa riset yang menunjukkan bahwa degradasi moral siswa sering kali dipengaruhi oleh minimnya pengawasan keluarga, pengaruh lingkungan pergaulan, dan penggunaan media sosial yang tidak terkontrol ([Afni, 2023](#)). Sehingga butuh adanya stimulasi dan *support system* dalam upaya mendukung peningkatan karakter anti perundungan ([Lan et al., 2022](#); [Moreno & Jurado, 2024](#); [Yustitia & Widyasari, 2024](#)). Salah satunya adalah dengan kegiatan literasi dengan menghadirkan media yang bisa dimanfaatkan dalam edukasi karakter ([Yulia et al., 2022](#)) dan meningkatkan kompetensi guru ([Akib et al., 2022](#); [Dewanto et al., 2024](#)).

Hasil wawancara dengan kepala sekolah mitra menyatakan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya karakter siswa adalah 1) belum adanya sinergitas program pembiasaan sikap di rumah dan di sekolah; 2) tidak optimalnya pengelolaan pembelajaran pada ranah sikap dan budaya literasi; 3) SDM guru belum mampu menghadirkan inovasi dalam proses pembelajaran; dan 4) sosialisasi pencegahan perundungan yang dilakukan belum optimal. Program pengabdian ini merupakan aksi nyata yang dilandasi hasil analisis kebutuhan mitra. Sekolah mitra belum memiliki sistem pembelajaran literasi yang terintegrasi dengan penanaman karakter secara digital. Catatan jurnal sikap siswa masih ditulis manual oleh guru dan hanya berfokus pada observasi di sekolah tanpa keterlibatan orang tua dalam memantau perilaku anak di rumah. Belum adanya kegiatan refleksi harian, tidak adanya program khusus peningkatan literasi, serta pencegahan perundungan yang hanya dilakukan satu kali tanpa keberlanjutan, menjadi hambatan tersendiri dalam pencapaian sekolah ramah anak.

Merespons permasalahan tersebut, tim pengabdian menawarkan solusi melalui pelatihan dan pendampingan pemanfaatan *digital journaling* sebuah aplikasi edukatif yang dirancang untuk membantu guru dalam mencatat, merefleksikan, dan memantau perkembangan karakter serta literasi siswa secara digital dan terintegrasi. Aplikasi ini dapat diakses oleh guru, siswa, dan orang tua secara daring melalui komputer, laptop, atau perangkat android sehingga dapat mendukung keterlibatan semua pihak dalam proses pendidikan karakter dan literasi yang berkesinambungan (Sari et al., 2024). Upaya ini juga selaras dengan kebijakan Kemendikbud dalam pencegahan tiga dosa besar pendidikan, yaitu kekerasan, intoleransi, dan perundungan, yang menekankan pentingnya keterlibatan sekolah dan keluarga secara kolaboratif (Kemendikbud, 2023; Doss, 2023).

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas guru dalam menciptakan inovasi pembelajaran literasi dan menanamkan karakter anti perundungan melalui teknologi digital yang aplikatif dan edukatif. Program ini diharapkan mampu mendorong terciptanya lingkungan sekolah yang ramah anak, aman, nyaman, serta mendukung pembelajaran yang bermakna dan berkelanjutan (Miftahudin et al., 2023). Hal ini sejalan dengan perkembangan era serta mendukung sekolah dalam digitalisasi pendidikan (Hamidaturrohmah et al., 2024).

## 2. Metode

---

Metode pengabdian kepada masyarakat yang diterapkan ini menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis layanan (*service learning*). Pendekatan ini merupakan bentuk edukasi yang menggabungkan tujuan akademik dengan upaya meningkatkan kesadaran untuk mengatasi masalah secara langsung di lingkungan masyarakat (Losada et al., 2021). Kegiatan pengabdian ini melibatkan pemberian layanan kepada para guru di SDN 3 Ujungbatu guna meningkatkan kompetensi dalam edukasi terkait perundungan pada siswa serta kemampuan literasi siswa. Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada bulan Agustus hingga Desember 2024 yang terdiri dari 4 tahap, yaitu sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi serta refleksi kegiatan.

Tahap pertama adalah sosialisasi program pengabdian yang dimulai dengan asesmen awal untuk menilai tingkat pemahaman guru mengenai upaya pencegahan dan penanganan perundungan di sekolah dasar serta membuat kesepakatan terkait penjadwalan pelatihan dan pendampingan agar mitra dapat mempersiapkan diri untuk keberhasilan kegiatan ini. Tahap kedua adalah pelatihan bagi mitra yang melibatkan 13 peserta, terdiri dari kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. Pelatihan ini dilakukan dengan metode diskusi, demonstrasi, dan simulasi. Beberapa materi pelatihan yang diberikan kepada mitra mencakup pelatihan edukasi anti perundungan, dan pelatihan sistem pintar yang meliputi pengenalan aplikasi *digital journaling* sebagai inovasi dalam pembelajaran literasi serta edukasi pencegahan perundungan pada siswa.

Tahap ketiga adalah pendampingan yang dilaksanakan oleh tim pelaksana pengabdian dengan mendampingi mitra dalam praktik langsung, baik secara individu maupun berkelompok. Terdapat dua bentuk pendampingan yang akan dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini, yaitu pendampingan dalam simulasi penyusunan program pencegahan perundungan di sekolah dasar, dan pendampingan dalam penggunaan aplikasi *digital journaling*.

Tahap keempat mencakup evaluasi yang dilakukan oleh tim pengabdian bersama seluruh peserta pelatihan melalui diskusi kelompok terarah (FGD) dan penyebaran kuesioner kepada mitra. Aspek-aspek yang dievaluasi mencakup peningkatan keterampilan mitra dalam berinovasi di bidang pembelajaran literasi serta peningkatan kapasitas mitra dalam mencegah dan menangani kasus perundungan di sekolah dasar.

### 3. Hasil dan Pembahasan

---

Program pengabdian kepada masyarakat ini merupakan aksi nyata yang dilaksanakan berdasarkan hasil analisis kebutuhan mitra yang melibatkan para guru dari SDN 3 Ujungbatu Jepara. Program ini mencakup beberapa tahap, yaitu observasi dan wawancara untuk menganalisis kebutuhan mitra, tahap sosialisasi, tahap pelatihan, tahap pendampingan, dan tahap evaluasi program. Berdasarkan beberapa penelitian, program pelatihan dan pendampingan memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru. Dengan demikian, semakin baik program pelatihan dan pendidikan, semakin besar pula peningkatan kualitas kompetensi guru yang bermanfaat. Sekolah diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan agar kompetensi guru berkembang secara optimal (Akimov et al., 2023; Azwardi, 2020; Sutarman & Salleh, 2023).

Kegiatan pengabdian diawali dengan melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah SDN 3 Ujungbatu Jepara terkait kebutuhan mitra. Selain itu, observasi dan analisis dokumen kegiatan juga dilaksanakan untuk memberikan pemahaman mendalam kepada tim pengabdian terkait prioritas kebutuhan mitra saat ini yang perlu dipenuhi. Kegiatan ini dilakukan pada bulan April 2024 sebagai langkah awal ditemukannya beberapa permasalahan yang terjadi di SDN 3 Ujungbatu Jepara, meliputi aspek SDM guru dalam melakukan inovasi pembelajaran literasi yang masih terbatas dan aspek manajemen program pencegahan perundungan yang belum optimal.

Adapun solusi yang dilakukan adalah meningkatkan pembelajaran literasi siswa serta manajemen program pencegahan perundungan yang efektif melalui aplikasi *digital journaling*. Melalui aplikasi ini guru, siswa, orang tua, kepala sekolah dapat melakukan kolaborasi dalam refleksi kegiatan belajar ataupun sikap melalui catatan harian yang tersedia di aplikasi. Pada konteks ini, siswa diberikan ruang untuk mengasah kemampuan menulis dan merefleksikan pengalaman belajar mereka secara mandiri. Siswa dapat menuangkan pemikiran, perasaan, dan pemahaman mereka terkait materi yang dipelajari maupun interaksi sosial di sekolah. Dengan adanya kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan kepala sekolah, aplikasi ini tidak hanya berfungsi sebagai catatan pembelajaran, tetapi juga sebagai alat pemantauan perkembangan siswa secara holistik. Guru dapat memberikan umpan balik langsung, orang tua dapat mengikuti perkembangan anaknya, dan kepala sekolah dapat memantau efektivitas program pembelajaran serta pencegahan perundungan.

Aplikasi ini juga memungkinkan adanya pelaporan dan dokumentasi yang lebih sistematis dan transparan. Di sisi lain, dengan memfasilitasi kegiatan *digital journaling*, para guru dapat meningkatkan kompetensi dalam mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran, sehingga relevan dengan perkembangan era digital. Program pengabdian ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, mendukung kesehatan mental, dan memberikan wadah bagi siswa untuk berkembang

secara kreatif dan emosional. Berikut adalah penjelasan teknis pelaksanaan kegiatan pemberdayaan kemitraan masyarakat ini.

Tahap pertama dalam pelaksanaan program pengabdian adalah sosialisasi, yang diawali dengan asesmen awal untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman guru terhadap upaya pencegahan dan penanganan perundungan di sekolah dasar. Kegiatan asesmen ini dilakukan melalui wawancara dan diskusi terbuka guna menggali informasi tentang pengetahuan, pengalaman, serta tantangan yang dihadapi guru dalam menangani isu perundungan di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil asesmen tersebut, tim pengabdian dan pihak sekolah mitra kemudian melakukan musyawarah untuk menyusun dan menyepakati jadwal pelatihan serta pendampingan yang disesuaikan dengan kesiapan dan ketersediaan waktu guru. Tahap ini bertujuan untuk membangun pemahaman bersama, memperkuat komitmen, serta memastikan kesiapan mitra dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan secara optimal demi keberhasilan program pengabdian.



Gambar 1. Pelatihan edukasi anti perundungan



Gambar 2. Pelatihan edukasi *digital journaling*

*Kedua*, tahap pelatihan yang mencakup pelatihan edukasi anti perundungan serta pelatihan yang meliputi pengenalan aplikasi *digital journaling* sebagai inovasi dalam pembelajaran literasi dan edukasi pencegahan perundungan pada siswa. Program ini berjalan optimal dengan antusiasme peserta yang tinggi dari awal hingga akhir. Banyak inspirasi mengenai implementasi pembelajaran literasi inovatif yang menghadirkan

lingkungan kaya teks dan menarik minat membaca siswa. Sosialisasi ini disampaikan oleh tim pengabdian, termasuk pemberian motivasi untuk selalu berinovasi bagi para guru. Saat sesi tanya jawab, beberapa peserta aktif mengajukan pertanyaan, dan kegiatan berlangsung dengan lancar serta mendapatkan respons positif dari peserta. Guru juga berbagi informasi mengenai perkembangan literasi siswa dan saling bertukar pengalaman. Kegiatan pelatihan edukasi anti perundungan ditunjukkan sebagaimana [Gambar 1](#). Sementara pelatihan *digital journaling* ditunjukkan pada [Gambar 2](#).

*Ketiga*, tahap pendampingan yang terdiri dari dua bentuk kegiatan. Pendampingan pertama adalah simulasi penyusunan program pencegahan perundungan di sekolah dasar, yang bertujuan memberikan panduan strategis dalam upaya pencegahan perundungan. Pendampingan kedua adalah penggunaan aplikasi *digital journaling*. Dalam kegiatan ini, para guru mengikuti dengan antusias dan aktif berinteraksi, berbagi pengalaman terkait program pembelajaran literasi yang sudah dijalankan. Fasilitator dari tim pengabdian memberikan contoh-contoh inovatif dalam penggunaan aplikasi digital untuk mendukung pembelajaran literasi. Pada sesi pendampingan aplikasi *digital journaling*, para guru juga terlibat dalam simulasi praktik dengan membuat akun pribadi dan mulai mengeksplorasi fitur aplikasi tersebut. Kegiatan pendampingan ini sangat tepat dilakukan sebagai bentuk kolaborasi bersama dalam mewujudkan SDM berkualitas dan mumpuni dalam segala bidang sebagaimana yang ditunjukkan pada [Gambar 3](#).



[Gambar 3](#). Pendampingan pada mitra

Beberapa faktor pendukung kegiatan ini antara lain: 1) Pihak mitra kepala sekolah dan guru SDN 3 Ujungbatu Jepara mendukung penuh dan totalitas pelaksanaan kegiatan ini dengan menyediakan fasilitas sarana prasarana seperti tempat pelatihan, laptop, proyektor, microphone, sound, dan kelas; 2) Masing-masing personal guru mempunyai kemauan dan rasa ingin tahu dalam mendapatkan informasi maupun pengetahuan mengenai inovasi pembelajaran literasi dan program pencegahan perundungan.

Setelah kegiatan pendampingan, selanjutnya dilakukan evaluasi terhadap implementasi kegiatan. Evaluasi akan dilakukan oleh tim pengabdian guna memberikan masukan terhadap kualitas yang dihasilkan dari inovasi program pencegahan perundungan dan peningkatan literasi siswa. Dengan demikian hasil kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi pada mitra terkait meningkatkan kemampuan literasi siswa. Tim pengabdian juga berusaha memberi motivasi bagi guru SDN 3 Ujungbatu Jepara untuk senantiasa

mengembangkan kreativitas dalam menghadirkan inovasi penanaman karakter siswa di era digital saat ini.

Tabel 1. Hasil evaluasi kegiatan PKM di SDN 3 Ujungbatu Jepara

No.	Aspek	Ketercapaian
1.	Peningkatan pemahaman karakter anti perundungan yang sesuai dengan kebutuhan siswa era merdeka belajar saat ini	90%
2.	Peningkatan pengetahuan dalam membangun kesadaran sikap anti perundungan pada siswa sekolah dasar	88%
3.	Pemahaman guru terkait cara meningkatkan kemampuan literasi siswa SD melalui <i>digital journaling</i> media berbasis android	88%
4.	Kebermanfaatan PKM dalam meningkatkan pengetahuan inovasi penanaman karakter anti perundungan	91%
5.	Pemahaman penanaman karakter anti perundungan melalui <i>digital journaling</i> media berbasis android	89%
6.	Motivasi dan <i>support system</i> bagi guru dalam melakukan inovasi pembelajaran literasi dan penanaman karakter anti perundungan menggunakan media digital sesuai kebutuhan siswa	90%
7.	Keterampilan dalam membuat inovasi pembelajaran literasi dan penanaman karakter anti perundungan	86%
8.	Keterampilan mitra dalam mengoperasikan media <i>digital journaling</i> berbasis android	89%
9.	Penyampaian materi mudah dipahami	95%
10.	Kepuasan mitra dalam layanan tim pengabdian	95%

Berdasarkan hasil evaluasi ketercapaian dalam [Tabel 1](#), dapat disimpulkan bahwa program pendampingan ini secara keseluruhan berhasil mencapai hasil yang sangat memuaskan. Dengan nilai ketercapaian tertinggi sebesar 95% pada aspek penyampaian materi mudah dipahami dan kepuasan mitra dalam layanan tim pengabdian, terlihat bahwa materi yang disampaikan oleh tim pengabdian telah diadaptasikan dengan baik untuk kebutuhan peserta, sehingga dapat dipahami dengan jelas dan mudah diterapkan. Tingkat kepuasan mitra yang tinggi juga mencerminkan kualitas pelayanan dan keseriusan tim pengabdian dalam membantu para guru mencapai pemahaman dan keterampilan baru.

Pada aspek pemahaman terkait karakter anti perundungan yang relevan dengan kebutuhan siswa di era merdeka belajar ketercapaian sebesar 90%. Ini menunjukkan bahwa program ini berhasil memberikan pemahaman yang mendalam bagi guru mengenai pentingnya penanaman karakter anti perundungan yang sesuai dengan konteks pembelajaran saat ini. Sejalan dengan itu, pengetahuan guru dalam membangun kesadaran sikap anti perundungan pada siswa sekolah dasar juga meningkat dengan capaian 88%, yang memperlihatkan keberhasilan dalam menanamkan nilai-nilai moral yang kuat kepada siswa sejak dini. Beberapa hasil riset menunjukkan bahwa guru yang memiliki kompetensi dan pengetahuan yang baik akan mampu membangun karakter anti bullying dan kemampuan literasi siswa ([Gaffney et al., 2021](#); [Okagbue et al., 2022](#); [Rahma et al., 2023](#)).

Pemahaman guru terkait literasi melalui media *digital journaling* berbasis android juga memiliki hasil yang positif, dengan ketercapaian masing-masing sebesar 88% untuk pemahaman tentang peningkatan kemampuan literasi siswa SD dan 89% pada aspek penanaman karakter anti perundungan. Ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya

memahami cara baru dalam mengajarkan literasi, tetapi juga mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter melalui teknologi digital yang relevan dengan kebutuhan siswa. Pemahaman guru dalam melakukan inovasi pembelajaran adalah salah satu hal upaya yang menjadikan kemampuan literasi dan karakter siswa semakin meningkat serta memberikan dampak positif (Almazroa & Alotaibi, 2023; Asmayawati et al., 2024). Kebermanfaatan program ini dalam meningkatkan pengetahuan inovatif terkait penanaman karakter anti perundungan mencapai 91%, yang menandakan bahwa program ini memberikan wawasan baru yang signifikan bagi para guru.

Motivasi dan dukungan bagi para guru dalam melakukan inovasi pembelajaran literasi serta penanaman karakter anti perundungan menggunakan media digital mendapatkan nilai ketercapaian sebesar 90%. Meskipun lebih rendah dibandingkan aspek lainnya, hasil ini menunjukkan bahwa ada ruang untuk penguatan motivasi serta *support system* bagi guru agar semakin percaya diri dan termotivasi dalam melakukan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru yang kreatif mengajar dan senang berinovasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Nuha & Fathoni, 2022). Di samping itu, keterampilan mitra dalam mengoperasikan media *digital journaling* berbasis android juga mencapai 89%, yang membuktikan bahwa program ini berhasil membantu guru untuk menguasai teknologi sebagai sarana pembelajaran. Dimilikinya kemampuan penggunaan teknologi akan dapat membantu guru meningkatkan kualitas pengajaran serta penanaman nilai-nilai karakter pada siswa (Arwen & Puspita, 2020; Haleem et al., 2022).

Secara keseluruhan, ketercapaian ini dapat dipetakan menjadi tiga poin. *Pertama*, program ini telah memberikan kebermanfaatan dalam memperluas wawasan mitra terkait inovasi pembelajaran pencegahan dan penanganan anti perundungan. *Kedua*, program ini berpengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan guru SDN 3 Ujungbatu Jepara dalam pemanfaatan teknologi sebagai sarana peningkatan kemampuan literasi dan penanaman sikap anti perundungan. *Ketiga*, aplikasi *digital journaling* membantu mitra dalam mengimplementasikan penanaman sikap anti perundungan serta meningkatkan kemampuan literasi siswa dengan menuliskan refleksi harian.

Data ini menunjukkan bahwa program ini memberikan manfaat yang nyata dan signifikan bagi guru dalam memahami serta menerapkan pembelajaran literasi dan penanaman karakter anti perundungan melalui media digital. Peningkatan kompetensi guru dalam menggunakan teknologi merupakan salah satu upaya strategis dalam menanggulangi masalah pencegahan *bullying* di sekolah dasar (Abayomi & Daniels, 2021; Sung et al., 2021). Tingginya tingkat kepuasan mitra dan pemahaman yang diperoleh menunjukkan bahwa program ini disusun dengan baik sesuai kebutuhan lapangan. Program ini juga menggarisbawahi pentingnya inovasi dalam pendidikan karakter di era digital, dan melalui pelatihan ini, guru mampu mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa.

## 4. Kesimpulan

Kesimpulan dari program pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan dapat dirinci menjadi tiga poin utama. *Pertama*, program ini telah memberikan kebermanfaatan dalam memperluas wawasan mitra terkait inovasi pembelajaran

pengecahan dan penanganan anti perundungan dengan hasil sebesar 89%. *Kedua*, program ini berpengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan guru SDN 3 Ujungbatu Jepara dalam pemanfaatan teknologi sebagai sarana peningkatan kemampuan literasi dan penanaman sikap anti perundungan dengan hasil sebesar 87,5%. *Ketiga*, aplikasi *digital journaling* membantu mitra dalam mengimplementasikan penanaman sikap anti perundungan serta meningkatkan kemampuan literasi siswa dengan menuliskan refleksi harian dengan keberhasilan sebesar 88,5%. Namun demikian, upaya meningkatkan kemampuan literasi siswa perlu dikembangkan lebih lanjut melalui berbagai inovasi program sekolah agar generasi Indonesia tumbuh menjadi literat, cerdas dan berkarakter.

## Ucapan Terima Kasih

---

Kami mengucapkan terima kasih banyak kepada kepala sekolah, guru dan juga tenaga kependidikan SDN 3 Ujungbatu Jepara yang telah bersedia menjadi mitra dalam program pengabdian kepada masyarakat ini. Keaktifan mitra dalam program ini sangat membantu dan turut berkontribusi terhadap kesuksesan program secara optimal.

## Kontribusi Penulis

---

Pelaksana kegiatan: SA, HR, NZ, MK, RM, MA  
Penyiapan artikel: SA, HR ; Analisis dampak pengabdian: NZ, MK, RM ; Penyajian hasil pengabdian: SA, HR, NZ; Revisi artikel: HR, MA.

## Konflik Kepentingan

---

Seluruh penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan finansial atau non-finansial yang terkait dengan artikel ini.

## Pendanaan

---

Kegiatan dan publikasi artikel dibiayai oleh LPPM Universitas Islam Nahdlatul Ulama dan Universitas Muria Kudus melalui skema kolaborasi Perguruan Tinggi Dalam Negeri.

## Daftar Pustaka

---

- Abayomi, W., & Daniels, A. (2021). Creating Awareness of Bullying, Its Impact on Children, and Strategies towards Behavioural Change. *Open Journal of Social Sciences*, 09(11), 363–394. <https://doi.org/10.4236/jss.2021.911026>
- Adrian, E. R., & Sain, Z. H. (2024). Teacher Technology and Communication Utilisation : A Review of Teacher Implementation In 21st Century Elementary Schools. *Elementary Education Journal*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.53088/eej.v4i1.1754>

- Afni, N. (2023). Influence of Technological Digitalization on Moral Degradation among Adolescents. *Journal of Education Method and Learning Strategy*, 1(03), 198–206. <https://doi.org/10.59653/jemls.v1i03.283>
- Akib, T., Wajdi, M., Natsir, M., Hasan, E., & Abidin. (2022). Digital Literacy and Teaching Creativity of Educators in Learning Activities: A Survey Method Review. *IJRER: Indonesian Journal of Research and Educational Review*, 1(3), 278–285. <https://doi.org/10.51574/ijrer.v1i3.267>
- Akimov, N., Kurmanov, N., Uskelenova, A., Aidargaliyeva, N., Mukhiyayeva, D., Rakhimova, S., Raimbekov, B., & Utegenova, Z. (2023). Components of Education 4.0 in Open Innovation Competence Frameworks: Systematic Review. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 9(2). <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2023.100037>
- Almazroa, H., & Alotaibi, W. (2023). Teaching 21st Century Skills: Understanding the Depth and Width of the Challenges to Shape Proactive Teacher Education Programmes. *Sustainability*, 15(9). <https://doi.org/10.3390/su15097365>
- Arwen, D., & Puspita, D. R. (2020). The Role of Technology on Students' Character Education. *Journal of Physics Conference Series*, 1477(4), 1471–1477. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1477/4/042070>
- Asmayawati, Yufiarti, & Yetti, E. (2024). Pedagogical Innovation and Curricular Adaptation in Enhancing Digital Literacy: A Local Wisdom Approach for Sustainable Development in Indonesia Context. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 10(1). <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2024.100233>
- Azwardi. (2020). Efforts to Improve Teacher Competency in Developing Learning Materials Through Collaborative Academic Supervision. *Indonesian Education Administration and Leadership Journal (IDEAL)*, 2(1), 1–12.
- Dewanto, W., Syarifudin, E., Hidayat, S., & Suryadi. (2024). The Effect of Digital Literacy, Innovative Attitudes, and Interpersonal Communication on Teacher Performance. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 5(2), 477–489. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v5i2.583>
- Gaffney, H., Ttofi, maria M., & Farrington, D. P. (2021). What works in anti-bullying programs? Analysis of effective intervention components. *Journal of School Psychology*, 85, 37–56. <https://doi.org/10.1016/j.jsp.2020.12.002>
- Gangmei, N., & Thomas, K. A. (2025). Teachers' Technology Proficiency for Quality Learning and Teaching A Scoping Review. *International Journal of Educational Reform*, 0(0). <https://doi.org/10.1177/10567879251316213>
- Haleem, A., Javaid, M., Qadri, M. A., & Suman, R. (2022). Understanding the role of digital technologies in education: A review. *Sustainable Operations and Computers*, 3(2), 275–285. <https://doi.org/10.1016/j.susoc.2022.05.004>
- Hamidaturrohman, Mahendra, D., Saefudin, A., Nahar, A., & Pratama, A. D. (2024). Penerapan Platform Digital Learn and Growth Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Belajar Jepara. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences.*, 5(1), 355–66.
- Ibrahim, Maimun, & Bahtiar. (2024). The Role of Elementary Teachers in Developing 21st Century Skills: Creativity, Collaboration, Communication and Critical Thinking. *Macca: Science-Edu Journal*, 1(2), 32–38.
- Kebudayaan, K. P. dan. (2023). *Pencegahan Tiga Dosa Besar Pendidikan* (p. 46).

- Lan, M., Law, N., & Pan, Q. (2022). Effectiveness of anti-cyberbullying educational programs: A socio-ecologically grounded systematic review and meta-analysis. *Computers in Human Behavior*, 130. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2022.107200>
- Losada, A. S., Arbués-Radigales, E., Docampo, L. G., & González-Geraldo, J. L. (2021). Service-Learning in Europe. Dimensions and Understanding From Academic Publication. *Frontiers in Education*, 6(1), 1–13. <https://doi.org/10.3389/feduc.2021.604825>
- Miftahudin, Suharti, L., Sugiarto, A., & Sasongko, G. (2023). Why Does Anti-Bullying Child-Friendly School Program Matter? A Study of Junior High Schools in Indonesia. *Journal of Educational and Social Research*, 13(6), 131–148. <https://doi.org/10.36941/jesr-2023-0153>
- Moreno, A. G., & Jurado, M. del M. M. (2024). Intervention Programs for The Prevention of Bullying and The Promotion of Prosocial Behaviors in Adolescence: A Systematic Review. *Social Sciences & Humanities*, 10(2). <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2024.100954>
- Nuha, A. U., & Fathoni, A. (2022). Teacher Creativity and Student Learning Motivation on Science Achievement Results of Fifth Grade Elementary School Students. *International Journal of Elementary Education*, 6(3), 593–599.
- Okagbue, E. F., Wang, M., & Ezeachikulo, U. P. (2022). Does School Bullying Show Lack of Effective Multicultural Education in The School Curriculum? *International Journal of Educational Research Open*, 3(1). <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2022.100178>
- Rahma, Z., Winarno, & Al Rasyid, M. (2023). Infisdial as Learning Media for Strengthening “Anti Bullying” Attitudes. *Journal of Education Technology*, 7(3), 523–531. <https://doi.org/10.23887/jet.v7i3.66252>
- Sari, G. I., Winasis, S., Pratiwi, I., Nuryanto, U. W., & Basrowi. (2024). Strengthening Digital Literacy in Indonesia: Collaboration, Innovation, and Sustainability Education. *Social Sciences & Humanities*, 10. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2024.101100>
- Sung, Y.-H., Valcke, M., & Chen, L.-M. (2021). Exploring teachers’ competence in immediately intervening in school bullying: developing a valid intervening process. *Journal of Psychologists and Counsellors in Schools*, 31(1), 15–35. <https://doi.org/10.1017/jgc.2020.20>
- Sutarman, & Salleh, R. (2023). Strategies for Increasing Teacher Competence and the Quality of Islamic Education Learning at State Middle School 8 Medan. *The International Journal of Education Management and Sociology*, 2(1), 40–49. <https://doi.org/10.58818/ijems.v2i1.25>
- Yulia, R., Henita, N., Gustiawan, R., & Yeni Erita. (2022). Efforts to Strengthen Character Education for Elementary School Students by Utilizing Digital Literacy in Era 4.0. *Journal of Digital Learning and Distance Education*, 1(6), 240–249. <https://doi.org/10.56778/jdlde.v1i6.39>
- Yustitia, S., & Widayari, W. (2024). Socialization of bullying prevention for children at Aisyiyah PRA Panggungharjo III, Sewon, Bantul. *Community Empowerment*, 9(11), 1620–1627. <https://doi.org/10.31603/ce.12100>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License